



MENUJU KEMANDIRIAN USAHA KECIL

Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos., SE, M.Si.

Disajikan pada Program Pengabdian pada Masyarakat
“Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan
Kemandirian dan Kewirausahaan di Lingkungan Badan
Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Pengrajin Meubel
di Desa Palangan Kecamatan Jangkar Kabupaten
Situbondo”

Situbondo, 2 Juli 2018

MENUJU KEMANDIRIAN USAHA KECIL

Oleh: **Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos., SE, M.Si.**

zarah@unej.ac.id

* Modul ini disajikan pada Program Pengabdian pada Masyarakat “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kemandirian dan Kewirausahaan di Lingkungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Pengrajin Meubel di Desa Palangan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo”.

Dilaksanakan berdasarkan Surat Tugas Nomor: 2225/UN25.3.2/PM/2018

Khalayak Sasaran: Pengrajin meubel di Desa Palangan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo, yang juga diikuti oleh Pemerintah desa yang meliputi kepala desa dan BPD Desa Palangan.

Pelaksanaan Kegiatan: Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2018 dengan lokasi penyelenggaraan di Balai Desa Palangan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo.

Tujuan Program Pengabdian pada Masyarakat ini adalah membangun kemandirian masyarakat untuk menggerakkan perekonomian desa dan menciptakan lapangan kerja. Kemandirian usaha akan mempengaruhi kinerja usaha secara keseluruhan. Kemandirian usaha merupakan kekuatan diri dalam upaya menciptakan lapangan kerja tanpa harus bergantung pada pihak lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan usaha. Kemandirian pada dasarnya adalah suatu totalitas pribadi yang mantap dan kuat yang dapat ditunjukkan dari paradigm sikap, mampu berbuat sesuatu dan mampu mempengaruhi orang lain, serta mampu menetapkan pilihan untuk mencapai suatu tujuan (Hambali, 2016).

Untuk mewujudkan kemandirian usaha kecil dapat dilakukan dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Terdapat empat pilar yang digunakan untuk penilaian kemandirian usaha kecil, yaitu: sumber daya manusia, produksi, pemasaran, dan keuangan. Kemandirian finansial usaha kecil tidak dapat terwujud tanpa bantuan pemerintah serta sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung terwujudnya kemandirian

akan melahirkan sikap pantang menyerah, lebih bersemangat, berani, percaya diri, dan yakin akan selalu mampu meraih sesuatu yang di inginkan.

13. **Tidak cepat puas**, tidak cepat puas bukan berarti tidak mau bersyukur atas apa yang sudah dicapai saat ini, melainkan untuk membangkitkan semangat kita agar lebih giat berusaha lagi untuk mencapai hasil yang lebih tinggi daripada saat ini.
14. **Selalu bersyukur**, sebagai manusia yang beragama dan ber-Tuhan tentunya kita harus selalu bersyukur atas segala usaha yang telah kita capai saat ini. Karena dalam kehidupan manusia selalu ada campur tangan Tuhan. Namun, dalam bersyukur atas apa yang sudah kita dapatkan saat ini bukan berarti kita langsung pasrah pada nasib yang Tuhan berikan. Ingat! Tuhan akan melebarkan pintu rejeki pada orang yang mau berusaha. Dengan selalu bersyukur dan berusaha maka Tuhan akan melebarkan pintu rejeki selebar-lebarnya untuk anda.

Referensi:

- Alfian, M. 2016. Cara Menjadi Wirausaha yang Baik dan Sukses. <https://fianian32.wordpress.com/2016/09/22/cara-menjadi-wirausaha-yang-baik-dan-sukses/>
- Hambali, I.R. 2016. Pengaruh Motivasi Usaha, Laporan Keuangan dan Kemandirian Usaha terhadap Kinerja Usaha UKM di Kota Gorontalo. *Journal of Economics and Management*, 17(1): 67-74.
- Inawati, E. 2011. Mengantar Kemandirian UKM, Memperbaiki Kualitas Hidup. <http://keuanganlsm.com/mengantar-kemandirian-ukm-memperbaiki-akualitas-hidup/>